

## PENGUNAAN DATING APPS: KORELASI KESEPIAN DENGAN PARENTAL & PEER ATTACHMENT PADA DEWASA MUDA

Vincent Christopher<sup>1</sup>, Monty P. Satiadarma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [vincent.705200091@stu.untar.ac.id](mailto:vincent.705200091@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [montys@fpsi.untar.ac.id](mailto:montys@fpsi.untar.ac.id)

Masuk: 15-04-2024, Revisi: 31-04-2024, Diterima untuk diterbitkan: 13-05-2024

### ABSTRAK

Pada era digital, penggunaan *platform online* seperti aplikasi kencan semakin marak di kalangan masyarakat. Aplikasi kencan memberikan kemudahan dan manfaat, seperti memudahkan mencari pertemanan. Namun, terlepas dari hakikat penggunaannya, sarana aplikasi kencan *online*, dipergunakan untuk membantu individu yang mengalami permasalahan *attachment*. Keterbatasan *attachment* yang dimiliki dapat memicu rasa kesepian sehingga mendorong individu menggunakan *dating apps*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Inventory of Parents and Peer Attachment-revised* (IPPA-R) untuk mengukur kelekatan dan *University of California Los Angeles* (UCLA) *version 3* untuk mengukur kesepian. Dengan sampel penelitian berjumlah 200 responden dengan rentang usia 18–25 tahun, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesepian dan kelekatan pada pengguna aplikasi kencan *online*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *attachment* orang tua dan kesepian ( $r = -0.252$ ,  $p = 0.00 < 0.01$ ), serta kelekatan teman sebaya dan kesepian ( $r = -0.419$ ,  $p = 0.00 < 0.01$ ). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata alasan pengguna *dating apps* adalah untuk mencari teman (57,5%), untuk menjalin hubungan percintaan (24%), dan untuk keperluan bersenang-senang (18,5%). Penggunaan aplikasi kencan didorong oleh keinginan untuk mencari teman dan memperluas jejaring sosial, karena kesenjangan sosial dapat memicu rasa kesepian.

**Kata Kunci:** Kesepian, Kelekatan, *Dating Apps*

### ABSTRACT

*In the digital era, the use of online platforms such as dating apps is increasingly prevalent among people. Dating apps provide convenience and benefits, such as making it easier to find friends. However, regardless of the nature of its use, online dating apps are used to help individuals who experience attachment problems. Attachment limitations can trigger loneliness, which encourages individuals to use dating apps. This study uses quantitative methods using the Inventory of Parents and Peer Attachment-revised (IPPA-R) to measure attachment and the University of California Los Angeles (UCLA) version 3 to measure loneliness. With a research sample of 200 respondents with an age range of 18-25 years, this study aims to look at the relationship between loneliness and attachment in online dating app users. The results showed a negative relationship between parental attachment and loneliness ( $r = -0.252$ ,  $p = 0.00 < 0.01$ ), as well as peer attachment and loneliness ( $r = -0.419$ ,  $p = 0.00 < 0.01$ ). The findings of this study show that the average reasons for using dating apps are to make friends (57.5%), to establish romantic relationships (24%), and for fun (18.5%). The use of dating apps is driven by the desire to make friends and expand social networks, as social gaps can trigger loneliness.*

**Keywords:** Loneliness, Attachment, *Dating apps*.

Perkembangan era digital memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dimana pun dan kapanpun secara cepat. Melalui *platform* kencan *online*, masyarakat dapat menemukan dan memperluas jejaring sosial mereka, serta menemukan pasangan yang diinginkan sesuai kriteria yang dicari (Rosen, 2007). Menurut Alam, Yeow, dan Loo (2011) kencan *online* berkembang menjadi aplikasi yang kerap digunakan untuk mencari relasi, karena fitur yang dapat digunakan dalam menentukan karakteristik pasangan itu sendiri. Hal ini juga menarik minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini. Finkel et al., (2012) mengungkapkan bahwa cara mencari pasangan yang konvensional atau secara langsung sudah mulai ditinggalkan, karena adanya aplikasi kencan *online*.

Penggunaan aplikasi kencan *online* menjadi semakin bertambah, seperti yang disampaikan oleh Anggraini (2018) bahwa pengguna aplikasi kencan *online* meningkat 23% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sama halnya yang disampaikan oleh Kaakinen et al., (2021) bahwa aplikasi kencan *online* menjadi *platform* populer diseluruh dunia, dengan penggunaanya yang mencapai 50 juta pengguna. Jumlah pengguna aplikasi kencan *online* pada tahun 2021 mencapai 323 juta pengguna (Curry, 2020). Hal ini berarti, pengguna *platform* aplikasi kencan *online* bertambah pesat setiap tahunnya.

Namun, selain dikarenakan mudahnya akses mencari teman dalam waktu dekat, penggunaan *platform* memiliki alasan lainnya. Kresna (2017) menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan aplikasi kencan *online* dimotivasi 74% untuk mencari pertemanan, 50,29% untuk mengisi kekosongan waktu, 42,7% untuk memperluas jejaring sosial, 34,05% untuk mendapatkan pasangan ideal, dan 25,05% untuk mengobservasi sifat dan perilaku orang lain. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi kencan *online* didominasi untuk keperluan mencari dan memperluas pertemanan. Meskipun memberikan manfaat dan kelebihan kepada pengguna, aplikasi kencan *online*, juga memiliki dampak yang buruk, seperti beberapa pengguna menyalahgunakannya (Cessia & Lestari, 2017). Penyalahgunaan aplikasi kencan *online* dapat berupa menggunakan *platform* kencan *online* untuk menipu bahkan kekerasan seksual (Doring, 2009; Kresna, 2017). Seperti dilansir oleh CNN (2019) bahwa 43% pengguna *platform* kencan *online* cenderung mencari pasangan seksual *online*, sehingga banyak terdapat korbannya juga. Dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi kencan *online* dapat memberikan dampak buruk maupun baik.

Motivasi yang mendorong individu menggunakan aplikasi kencan online, dapat dikarenakan adanya hambatan interaksi sosial dalam penggunaan aplikasi kencan *online*, seperti sesungguhnya mereka yang mengalami permasalahan sosial dikarenakan berbagai alasan seperti adanya kesenjangan sosial akibat permasalahan *attachment* dengan orang tua ataupun teman sebaya (Liao, Shonkoff, & Dunton, 2015). Permasalahan *attachment* mengacu pada konsep kelekatan yang disampaikan oleh Ainsworth (dalam Belsky, 1998) bahwa *attachment* dapat berkembang melalui interaksi antara individu dengan pengasuhnya sejak awal kehidupan.

Martin Herbert (dalam Kuper & Kuper, 2000) mengungkapkan bahwa *attachment* individu dan keluarganya mempengaruhi proses pembelajaran dan kehidupan sosial setiap individu. Ainsworth et al., (1978) menyatakan bahwa figur kelekatan pada anak dapat tergantikan oleh figure yang dapat memberikan mereka perhatian lebih. Sehingga menurut Papalia dan Feldman (2014), individu cenderung akan menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman sebaya dibandingkan keluarganya saat memasuki masa remaja. Sehingga, individu yang merasakan adanya permasalahan hubungan antara orang tua ataupun teman dapat menimbulkan rasa kesepian, sehingga merasa terabaikan atau terlantar (Buunk & Prins, 1998).

Rook (1984) menyatakan bahwa rasa kesepian dapat terjadi karena adanya penderitaan secara emosional saat seseorang merasa terisolasi, tidak dipahami, atau adanya keterbatasan dalam hubungan yang mampu mempengaruhi interaksi sosial. Seperti penelitian Brehm (1982), individu yang mengalami kesepian dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian hubungan yang diinginkan dalam keluarga ataupun pertemanan. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan dan dapat menimbulkan kesenjangan *attachment*. Kesenjangan yang terjadi, dapat menyebabkan seseorang mencari kenyamanan ataupun hubungan yang diinginkan melalui aplikasi kencan *online* (Liao et al., 2015).

Sifat kesepian pada individu rentan terjadi pada usia dewasa muda (Shapiro et al., 2017). Menurut Smith (2016) pengguna aplikasi kencan *online* didominasi oleh dewasa muda dengan usia 18 – 24 tahun (27%), 25 – 34 tahun (22%), 35 – 44 tahun (21%), 55 – 64 tahun (12%), dan usia 65 ke atas (3%). Menurut Qualter, Lee, and Goldstein (2015), usia dewasa muda yaitu 18 – 25 tahun termasuk rentang usia terjadinya perubahan jumlah dan mutu hubungan interpersonal; rentang usia ini juga termasuk dalam penurunan jumlah teman dekat, kurangnya pengakuan sebagai teman atau sahabat, maupun kurangnya pengakuan sebagai pasangan. Hal ini yang dapat memotivasi seorang individu, khususnya individu dewasa untuk menggunakan aplikasi kencan *online* untuk memperluas jaringan pertemanan mereka melalui aplikasi kencan *online* (Weiten & Llyod, 2006).

Menurut Shapiro et al., (2017) penggunaan *dating apps* berhubungan dengan adanya rasa kesepian pada individu yang menggunakannya. Hal serupa diungkapkan oleh McKenna (dalam Kim et al., 2009) bahwa kesepian mendorong seseorang untuk menggunakan *dating apps*. Coduto (2019) menyatakan bahwa rasa kesepian pada seseorang memberikan dorongan atau motivasi untuk menggunakan *dating apps*. Hal ini digunakan oleh masyarakat juga untuk alasan adanya kesenjangan dalam pertemanan ataupun keluarga yang dapat berdampak pada kesepian mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Puspa et al., (2020), menyatakan bahwa *attachment* memiliki hubungan negatif dengan kesepian. Sama halnya dengan penelitian Erozkhan (2011) mengenai hubungan negatif antara kelekatan dengan kesepian.

Berdasarkan paparan diatas mengundang minat peneliti untuk mengkaji apakah para pengguna *dating apps* tersebut mengalami kesepian sebab adanya kesenjangan *attachment* yang mereka alami. Penggolongan gambaran kesepian pengguna *dating apps*, dapat menjadi patokan agar sesuai dengan peruntukkan dan faktor pendorong seseorang menggunakan *dating apps*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperbanyak referensi dan pengetahuan bagi peneliti, terutama dalam bidang psikologi dan kaitannya dengan fenomena yang marak terjadi di era ini. Serta menjadi masukan bagi individu yang mengalami keterbatasan kelekatan, sehingga memiliki kesepian dan menggunakan aplikasi kencan *online* untuk mengatasinya.

## **Hubungan antara Attachment Orang tua dan Teman Sebaya dengan Kesepian pada Pengguna Aplikasi Kencan Online**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, menunjukkan adanya hubungan negatif secara signifikan antara *attachment* dengan kesepian pada pengguna aplikasi kencan *online*. Artinya individu yang menggunakan aplikasi kencan *online* dengan adanya rasa kesepian berkorelasi negatif dengan *attachment* orang tua ataupun teman sebaya. Sehingga semakin rendah *attachment* maka semakin tinggi rasa kesepian. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Puspa et al., (2020) bahwa terdapat hubungan negatif antara *attachment* dengan kesepian.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan negatif antara *attachment* orang tua dan teman sebaya dengan kesepian pada pengguna aplikasi kencan *online*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *non-experimental*. Pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan Teknik *purposive sampling* karena menentukan karakteristik responden dengan kesesuaian yang diteliti. Penelitian ini melakukan penyebaran dan pengisian kuesioner secara *online* melalui *Google Form*.

## Partisipan

Karakteristik dari partisipan pada penelitian ini adalah pria ataupun wanita berusia 18 – 25 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta, serta menggunakan aplikasi kencan *online*. Karakteristik partisipan tidak membatasi suku, agama, ataupun budaya dari partisipan. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, terdapat 200 responden yang terdiri dari 85 pria (42,5%) dan 115 wanita (57,5%). Sementara usia didominasi oleh usia 21 tahun (62%) dan paling sedikit adalah usia 18 tahun (2%).

## Pengukuran (Panduan Wawancara/Observasi)

Pada penelitian ini menggunakan dua alat ukur untuk meneliti variabel *attachment* (ayah, ibu, dan teman sebaya) dan *loneliness*. Alat ukur *attachment*, menggunakan *Inventory of Parents and Peer Attachment-revised* (IPPA-R) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Alat ukur IPPA-R terdiri dari tiga aspek yaitu *Trust*, *communication*, dan *Alienation*. Terdapat 75 butir pernyataan dengan ayah 25 *item*, ibu 25 *item*, dan teman sebaya 25 *item*. Sedangkan, *University of California Los Angeles* (UCLA) *version 3* yang dikembangkan oleh Rusell (1996) dan telah ditranslasi kedalam Bahasa Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari tiga aspek yaitu *trait loneliness*, *Socialdesirability loneliness*, dan *Depression loneliness*. Alat ukur ini terdiri dari 20 *item* pernyataan.

Pada alat ukur *attachment* ayah terdapat 5 skala *likert* dengan nilai validitas 0.900 untuk *attachment* ayah, 0.913 untuk *attachment* ibu, dan 0.882 untuk *attachment* teman sebaya. Sedangkan butir pernyataan pada alat ukur UCLA terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 skala *likert*. Validitas alat ukur UCLA telah diuji menggunakan SPSS dengan perolehan skala reliabilitas  $\alpha = 0.822$ . Berdasarkan data validitas, alat ukur dinyatakan reliabel dengan perolehan diatas 0.600.

## Prosedur

Tahap awal pada penelitian ini adalah mencari, membaca, dan memilah jurnal untuk menjadi pedoman dan acuan dalam meneliti. Selain mencari jurnal acuan, peneliti mencari fenomena yang sedang terjadi dan kerap dibahas dalam kurun waktu dekat yang terjadi di berbagai kalangan masyarakat. Setelah itu peneliti mencari urgensi, dan mencari celah kekosongan dari penelitian sebelumnya, terkait variabel-variabel pada penelitian. Kemudian, peneliti mencari konsep teori atau *ground theory* yang dapat mendukung penelitian, seperti definisi, dan kerangka penelitian ini. Selanjutnya adalah menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang dipilih berdasarkan karakteristik partisipan, dan metode penelitian. Untuk alat ukur yang digunakan, sudah mendapatkan izin dari pembuat dan telah di translasi oleh peneliti sebelumnya ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah translasi pernyataan alat ukur, dibuat kuesioner *online* melalui *google form* untuk membantu mendapatkan data responden dengan cepat. Penelitian ini diawali dengan penyebaran kuesioner yang sesuai dengan karakteristik partisipan dan terdiri dari; *Informed consent*, *e-mail*, jenis kelamin, usia, dan apakah menggunakan aplikasi kencan, serta alasan menggunakan.

## HASIL

### Gambaran Partisipan

Gambaran partisipan pada responden berfungsi untuk melampirkan persentase dari karakteristik responden yang akan diteliti untuk mempermudah dan memberikan data pendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 200 responden dengan pria 85 (42,5%) dan wanita 115 (57,5%). Lalu untuk gambaran alasan penggunaan variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**

*Gambaran Alasan*

Alasan	N	%
Untuk keperluan Bersenang-senang	37	18.5
Untuk mencari teman	115	57.5
Untuk menjalin hubungan percintaan	48	24
Total	200	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa responden penelitian terdapat 115 (57,5%) dengan alasan mencari teman, 48 (24%) untuk menjalin hubungan percintaan dan 37 (18,5%) untuk keperluan bersenang-senang. Sehingga alasan penggunaan didominasi oleh keperluan mencari teman.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel yang diteliti, terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan nilai *asympt. Sig* >0.05, maka dikatakan terdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**

*Hasil Uji Normalitas*

Variabel atau Dimensi	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Attachemnt</i> Ayah	0.055	0.200	Normal
<i>Attachment</i> Ibu	0.054	0.200	Normal
<i>Attachment</i> Teman Sebaya	0.056	0.200	Normal
<i>Loneliness</i>	0.061	0.064	Normal

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov* yang menunjukkan hasil tes statistik dengan nilai 0.055 untuk *attachment* ayah, 0.054 untuk *attachment* ibu, 0.056 untuk *attachment* teman sebaya, dan 0.061 untuk *loneliness* dengan nilai signifikan (*p*) 0.000 > 0.05 untuk semua variabel, sehingga data terdistribusi secara normal.

### Uji Korelasi

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini antara variabel, terdapat koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.252 dengan nilai signifikansi (*p*) 0.00 < 0.01 antara *attachment* ayah dengan kesepian. Terdapat koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.202 dengan nilai signifikansi (*p*) 0.00 < 0.01 antara *attachment* ibu dengan kesepian, dan terdapat koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.419 dengan nilai signifikansi (*p*) 0.00 < 0.01 antara *attachment* teman sebaya dengan kesepian. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *attachment* individu, maka akan semakin tinggi rasa kesepian seseorang, begitu pun sebaliknya. Jika terdapat keterbatasan *attachment* makan akan semakin tinggi juga kesepian. Hasil uji korelasi dengan kesepian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**

*Hasil Uji Korelasi dengan Kesepian*

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i> (<0.01)	Keterangan
<i>Attachment</i> Ayah	-0.252	0.00	Terdapat hubungan negatif signifikan
<i>Attachment</i> Ibu	-0.202	0.00	Terdapat hubungan negatif signifikan
<i>Attachment</i> Teman Sebaya	-0.419	0.00	Terdapat hubungan negatif signifikan

## DISKUSI

Hasil pada penelitian terkait hubungan antara *attachment* dengan kesepian pada pengguna aplikasi kencan *online*. Dimana pada alasan penggunaan, ditemukan alasan terbesar dari seseorang menggunakan aplikasi kencan *online*, dikarenakan untuk memperluas pertemanan atau mencari relasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Dariyo (2013) bahwa individu menggunakan aplikasi kencan *online* untuk mencari persahabatan secara *online*. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan oleh Kresna (2017) bahwa individu yang menggunakan aplikasi kencan didominasi untuk memperluas jejaring sosial. Pada penelitian Coduto (2019), individu yang merasakan kesepian memiliki motivasi besar untuk menggunakan aplikasi kencan *online* untuk memperluas lingkaran jejaring sosial mereka. Seperti penelitian dari Weiten dan Llyod (2006) bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengurangi rasa kesepian, adalah dengan mencari dukungan sosial, dan membentuk pertemanan melalui *platform* kencan *online*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa individu yang menggunakan aplikasi kencan *online* dikarenakan alasan untuk memperluas jejaring sosial atau mencari pertemanan memiliki hubungan dengan kesepian sehingga mencoba untuk mencari teman melalui *platform* kencan *online*.

Pada hasil uji korelasi, ditemukan hubungan negatif antara *attachment* dengan kesepian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erozkhan (2011) bahwa antara *attachment* dan kesepian, memiliki hubungan yang negatif. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa et al., (2020) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *parental attachment* dengan kesepian. Hal ini menandakan bahwa individu yang menggunakan aplikasi kencan *online* adalah mereka yang mengalami rasa kesepian, dan rasa kesepian tersebut berkorelasi negatif dengan *attachment* dari ayah, ibu, dan teman sebaya. Artinya semakin rendah atau keterbatasan dari *attachment* yang diberikan oleh bapak, ibu, ataupun teman sebaya dapat menimbulkan rasa *loneliness* dan rasa tersebut mendorong seseorang untuk mencari *attachment* dari aplikasi kencan *online*.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya membahas mengenai frekuensi penggunaan aplikasi kencan *online* dengan berapa lama waktu penggunaan, agar dapat mengetahui perbedaan antara yang baru dan lama memakai aplikasi tersebut. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pada alasan lainnya seperti kekerasan seksual pada aplikasi kencan dan lainnya. Peneliti juga menyarankan agar individu dapat berinteraksi secara langsung, karena interaksi dengan aplikasi kencan memanglah tidak salah, namun interaksi secara langsung dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka agar lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari data-data yang didapatkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ditemukannya hubungan negatif signifikan antara *attachment* orang tua, teman sebaya dengan kesepian pada individu yang menggunakan aplikasi kencan *online*. Artinya semakin tinggi kesepian, maka semakin rendah *attachment*, dan semakin mendorong individu untuk menggunakan aplikasi kencan *online*.

## REFERENSI

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Lawrence Erlbaum.
- Alam, S. A., Yeow, P. H. P., & Loo, H. S. (2011). An empirical study on online social networks sites Usage: Online dating sites perspective. *International Journal of Business and Management*, 6(10). <http://dx.doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p155>
- Anggraini, A. P. (2018, Januari 01). Kencan online makin diminati “generasi jaman now”. *Kompas.com*. Diunduh dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/01/25/230000220/kencanonline-makin-diminati-generasi-zaman-now--?page=all>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Relationships to well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Belsky, J. (1988). The "effects" of infant day care reconsidered. *Early Childhood Research Quarterly*, 3(3), 235–272. [https://doi.org/10.1016/0885-2006\(88\)90003-8](https://doi.org/10.1016/0885-2006(88)90003-8)
- Brehm, S. S. (1992). *Intimate relationships* (2nd ed.). McGraw-Hill Book Company.
- Buunk, B. P., & Prins, K. S. (1998). Loneliness, exchange orientation, and reciprocity in friendships. *Personal Relationships*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.1998.tb00156.x>
- Cessia, K. D., & Lestari, S. B. (2017). Pemahaman pengguna media sosial tinder terhadap fenomena kencan online untuk menjalin hubungan romantis bagi penggunanya. *Interaksi Online*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/19116>
- Coduto, K. D., Lee-Won, R. J., & Baek, Y. M. (2019). Swiping for trouble: Problematic dating application use among psychosocially distraught individuals and the paths to negative outcomes. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(1), <https://doi.org/10.1177/0265407519861153>
- Curry, D. (2021). Dating App Revenue and Usage Statistics. Business of Apps.
- CNN Indonesia. (2019). 10 Kriteria Paling Dicari dan Tidak Diinginkan dari Pasangan. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20190616123526-284-403645/10-kriteria-paling-dicari-dantidak-diinginkan-dari-pasangan>.
- Dariyo, A., & Widiyanto, M. A. (2013). Pengaruh kesepian, motif persahabatan, komunikasi on line dan terhadap penggunaan internet kompulsif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Döring, N. M. (2009). The internet’s impact on sexuality: A critical review of 15 years of research. *Computers in Human Behavior*, 25(5), 1089–1101. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.04.003>
- Erozkan, A. (2011). The attachment styles bases of loneliness and depression. *International journal of psychology and behavioral sciences*, 3, 186-193. DOI:10.5897/IJPC11.032
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). Online dating: A critical analysis from the perspective of psychological science. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(1), 3-66. <https://doi.org/10.1177/1529100612436522>
- Kaakinen, M., Koivula, A., Savolainen, I., Sirola, A., Mikkola, M., Zych, I., Paek, H.-J., & Oksanen, A. (2021). Online dating applications and risk of youth victimization: A lifestyle exposure perspective. *Aggressive Behavior. Advance online publication*. <https://doi.org/10.1002/ab.21968>
- Kim, J., LaRose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the cause and the effect of problematic Internet use: The relationship between Internet use and psychological well-being. *Cyber Psychology & Behavior*, 12(4), 451-455. <https://doi.org/10.1089/cpb.2008.0327>
- Kresna, M. (2017). *Aplikasi Kencan: Cari Jodoh atau Teman Bobo?*. Tirto.id. <https://tirto.id/aplikasi-kencan-cari-jodoh-atau-teman-bobo-ctrR>
- Kuper, A., & Kuper, J (2000). *The Social Sciences Encyclopedia*. Diterjemahkan oleh: Haris Munandar, et.al., Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Liao, Y., Shonkoff, E. T., & Dunton, G. F. (2015). The acute relationships between affect, physical feeling states, and physical activity in daily life: A review of current evidence. *Frontiers in Psychology*, 6(12), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01975>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., Martorell, G. (2014). *Experience Human Development*. Menyelami Perkembangan Manusia. (Alih Bahasa : F. W. Herarti). (Edisi Kedua belas). Jakarta : Salemba Humanika.
- Puspa, D., & Diantina, F. P. (2020). Hubungan parental attachment dengan loneliness pada gamers usia remaja di kota bandung. *Prosiding Psikologi*. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.2246>
- Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2)
- Rook, K. S. (1984). Promoting social bonds: Strategies for helping the lonely and socially isolated. *American Psychologist*, 39, P-8 1389-1407. <https://dx.doi.org/10.1037/0003-066X.39.12.1389>
- Rosen, L. D., Cheever, N. A., Cummings, C., & Felt, J. (2007). The impact of emotionally and self-disclosure on online dating versus traditional dating. *Computers in human behavior*.
- Shapiro, G. K., Tatar, O., Sutton, A., Fisher, W., Naz, A., Perez, S., et al. (2017). Correlates of Tinder use and risky sexual behaviors in young adults. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 20, 727–734. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0279>.
- Smith, A. (2016). 15% of american adults have used online dating sites or mobile dating apps. *Pew Research Center*. Diunduh dari <https://www.pewresearch.org/internet/2016/02/11/15-percent-of-american-adults-have-used-online-dating-sites-or-mobile-dating-apps/>
- Qualter, P., Vanhalst, J., & Harris, Rebecca. (2015). Loneliness Across the life span. *Perspectives on Psychological Science*, 250-264. doi: <https://doi.org/10.1177/1745691615568999>
- Weiten, W., & Lloyd, M. A. (2006). *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21st Century* (8th ed.). California: Thomson Higher Education.